



## HUBUNGAN PENGGUNAAN DIAPERS DENGAN USIA BALITA DAN KEMAMPUAN TOILET TRAINING PADA BALITA

Siti Amallia<sup>1</sup>, Rina Puspita<sup>2</sup>, Anur Rohmin<sup>3</sup>, Nelly Maryam<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Bagian Kebidanan STIK Siti Khadijah Jl. Demang Lebar Daun Pakjo Palembang, Indonesia

Corresponding Author : [Azesilia89@gmail.com](mailto:Azesilia89@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pemakaian *diapers* dalam jangka panjang dan dipakai setiap saat dapat menimbulkan efek yang berbahaya serta bisa menghambat kemampuan *toilet training* anak. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *diapers* dan usia balita dengan kemampuan *toilet training* di Perumahan Permata Biru Palembang Tahun. **Metode:** Penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan kuesioner untuk mengidentifikasi kemampuan *toilet training*, penggunaan *diapers*, dan usia balita. Penelitian dilakukan dari tanggal 3-10 Desember 2019. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu yang anaknya menggunakan *diapers* berjumlah 40 ibu. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh sebanyak 40 responden. **Hasil:** penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* pada balita ( $\rho = 0,065 > \alpha = 0,05$ ), ada hubungan antara usia balita dengan kemampuan *toilet training* ( $\rho=0,003 \leq \alpha = 0,05$ ). **Kesimpulan:** Penelitian ini merekomendasikan orang tua untuk tidak membiasakan penggunaan *diapers* pada anak, semakin sering menggunakan *diapers* maka kemampuan *toilet training* pada anak akan terganggu.

Kata Kunci : Penggunaan *Diapers*, Usia Balita, Kemampuan *Toilet Training*.

Daftar Pustaka : 10 (2014-2019).

### 1.PENDAHULUAN

Menurut data WHO (*World Health Organization*) menyebutkan setiap tahunnya seorang bayi menghabiskan sekitar 1.500 *diapers* (Zulaeha, 2015). Jurnal Indanah, dkk (2014) di Inggris masih memiliki kebiasaan BAB (Buang Air Besar) sembarangan pada usia 7 tahun dimana hal ini disebabkan karena kegagalan *toilet training*.

Indanah, dkk (2014) mengungkapkan bahwa di Singapura didapatkan bahwa 15 % anak tetap mengompol diusia 5 tahun dan sekitar 1,3% anak laki-laki serta 0,3% untuk anak perempuan. Berdasarkan hal tersebut menggambarkan bahwa *toilet training* pada anak balita menjadi hal yang penting dilakukan. Pusparini (2016) di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30 % dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (Buang Air Kecil) di usia balita sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena

ini dipicu karna banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang cara mengajarkan BAB dan BAK, pemakaian popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya.

*Toilet training* adalah suatu proses pengajaran serta usaha melatih kemampuan anak untuk mengontrol BAK dan BAB secara benar dan teratur (Hidayat, 2014). *Diapers* adalah popok sekali pakai yang dibuat dari plastik dan campuran bahan kimia mempunyai daya serap yang tinggi untuk menampung air seni dan feses (Diena, 2015). Orangtua membiasakan anak memakai *diapers* karena hanya melihat dari sudut pandang kepraktisan dan kenyamanan saja. Padahal menggunakan *diapers* yan terlalu sering dapat menimbulkan iritasi kulit dan anak tidak terbiasa ke toilet untuk buang air (Listyanti, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Indanah, dkk tahun 2014 di Kudus, Jawa Tengah menunjukkan 71 % ibu memakaiakan *diapers* pada anaknya jika bepergian saja.



48% ibu mengganti *diapers* setelah > 3 jam pemakaian.

Penelitian Istichomah (2015) yang dilakukan di Bantul, Yogyakarta menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua mempunyai hubungan dengan penggunaan *diapers* untuk anak usia 24-41 bulan dengan nilai  $\rho$ -value = 0,0001 (<0,05) yang mendapatkan hasil bahwa kesibukan ibu berpengaruh terhadap lama pemakaian *diapers* yang mengakibatkan ibu tidak mempedulikan waktu penggantian *diapers* anaknya, sehingga anak gelisah, menangis sampai popoknya kotor, artinya semakin lama ibu mengganti *diapers* anak maka kemampuan *toilet training* anak sulit tercapai.

Penelitian Lestari, dkk (2017) di Kelurahan Putat, Purwodadi menunjukkan dari 94 responden didapatkan tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* yang baik terdapat 44 responden atau 46,8 % dan tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* yang tidak baik terdapat 50 responden atau 53,2 %. Praktik ibu dalam penggunaan *diapers* pada anak usia balita yang menggunakan *diapers* sebanyak 10 anak atau 10,6 % dan yang tidak menggunakan *diapers* 84 anak atau 89,4 %. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan praktik ibu dalam penggunaan *diapers* pada anak usia balita dengan  $\rho$ -value= 0,018. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Penggunaan *Diapers* dan Usia Balita Terhadap Kemampuan *Toilet Training*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *diapers* dan usia balita dengan kemampuan *toilet training*.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kemampuan *toilet training*, sedangkan variabel independen adalah penggunaan

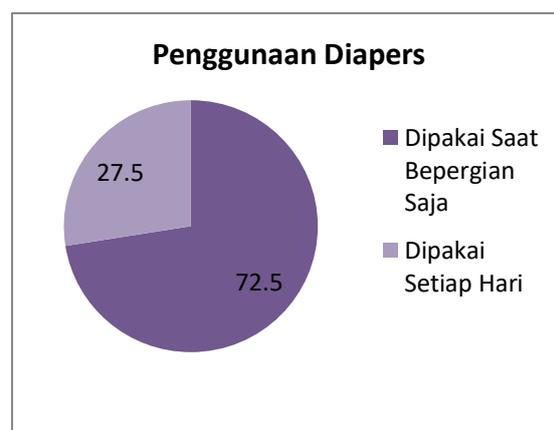
*diapers* dan usia balita. Penelitian dilakukan di Perumahan Permata Biru Palembang bulan Desember 2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan berupa kuesioner.

## 3. Hasil Penelitian



### a. Diagram Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemampuan *Toilet Training* Pada Balita

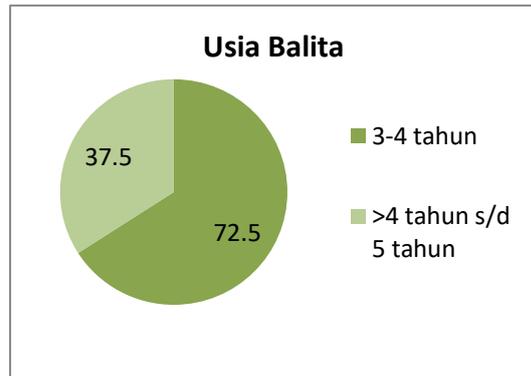
Dari 40 responden yang memiliki balita dengan kemampuan *toilet training* baik berjumlah 25 responden (62,5 %) lebih banyak daripada responden yang memiliki balita dengan kemampuan *toilet training* tidak baik sebanyak 15 responden (37,5%).



### b. Diagram Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan *Diapers* Pada Balita.



Responden yang anaknya menggunakan *diapers* pada saat bepergian saja sebanyak 29 responden (72,5%) lebih banyak daripada responden yang anaknya menggunakan *diapers* setiap hari yaitu sebanyak 11 responden (27,5 %).



**c. Diagram Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Balita.**

Responden yang memiliki anak usia 3-4 tahun sebanyak 29 responden (72,5 %) lebih banyak daripada responden yang memiliki anak usia >4 tahun s/d 5 tahun yaitu sebanyak 11 responden (37,5%).

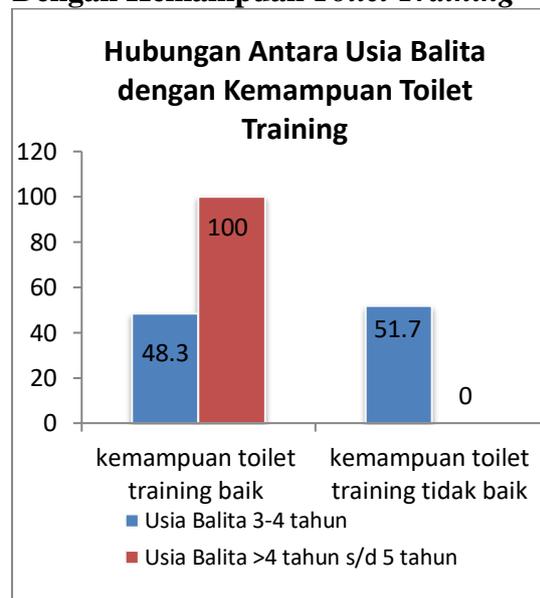
**d. Tabel Hubungan Antara Penggunaan Diapers Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Balita.**



Berdasarkan hasil tabel 4 menunjukkan bahwa dari 29 responden yang memiliki anak yang menggunakan *diapers* saat bepergian

saja terdapat 21 responden (72,4%) yang memiliki *toilet training* baik, sedangkan dari 11 responden yang memiliki anak yang menggunakan *diapers* setiap hari terdapat 4 responden (36,4%) dengan kemampuan *toilet training* baik. Hasil uji statistik *fisher's exact* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* dimana didapatkan  $p$  value  $0,065 > \text{nilai } \alpha = 0,05$ .

**e. Tabel Hubungan Antara Usia Balita Dengan Kemampuan Toilet Training**



Berdasarkan hasil tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki anak berusia 3-4 tahun terdapat 14 responden (48,3%) yang memiliki kemampuan *toilet training* baik dan responden yang memiliki anak berusia >4 tahun s/d 5 tahun terdapat 11 responden (100%) yang memiliki kemampuan *toilet training* baik.

Hasil uji statistik *fisher's exact* menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara usia balita dengan kemampuan *toilet training* dimana didapatkan  $p$  value  $0,003 \leq \text{dari nilai } \alpha = 0,05$ .

**1. KESIMPULAN**

Hasil uji statistik *fisher's exact* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan



antara penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* dimana didapatkan  $p$  value  $0,065 > \text{nilai } \alpha = 0,05$ . Dengan demikian hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* ditolak.

Lestari, dkk (2017) alasan kepraktisan masih menjadi dasar pertimbangan ibu memilih popok sekali pakai untuk untuk perlengkapan bayi. Terutama bagi ibu muda yang bekerja, dan mendambakan efisiensi agar tidak repot memasang popok bayi. Frekuensi pemakaian *diapers* merupakan ukuran jumlah pemakaian *diapers* dalam satuan waktu yang diberikan, semakin sering anak memakai *diapers* maka anak akan tidak terbiasa untuk buang air di toilet (Listyanti, 2016).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Indanah, dkk (2014) dengan jumlah responden ibu yang anaknya menggunakan *diapers* saat bepergian saja dengan kemampuan *toilet training* baik sebanyak 19 responden (55,9%) dari 48 responden. Dan responden ibu yang anaknya menggunakan *diapers* setiap hari dengan kemampuan *toilet training* baik sebanyak 2 responden (4,3%) dari 48 responden. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan  $p$  value  $0,020 \leq \alpha = 0,05$ . Tidak sejalan dengan penelitian Lestari (2017) dengan jumlah responden ibu yang memiliki anak yang menggunakan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* baik sebanyak 1 responden (2,3%) dari 94 responden dan responden ibu yang memiliki anak yang tidak menggunakan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* baik sebanyak 43 responden (97,7%) dari 94 responden. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan  $p$  value  $0,018 \leq \alpha = 0,05$ .

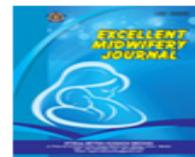
Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berasumsi jika hasil yang didapatkan tidak berhubungan karena lebih banyak ibu yang anaknya menggunakan *diapers* saat

bepergian saja dan memiliki kemampuan *toilet training* baik.

Hasil uji statistik *fisher's exact* didapatkan  $p$  value  $0,003 \leq \text{nilai } \alpha = 0,05$ . Dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan antara usia balita dengan kemampuan *toilet training* diterima. Menurut Huclock (2011) dalam Indanah (2014) semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. *Toilet training* pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol melakukan buang air kecil dan buang air besar. Beberapa ahli berpendapat *toilet training* efektif diajarkan pada anak usia 18 bulan sampai 3 tahun, karena anak usia 18 bulan memiliki kecakapan bahasa untuk mengerti dan berkomunikasi (Sri, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Istichomah (2015) yang dilakukan di Bantul, Yogyakarta menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang *toilet training* mempunyai hubungan dengan penggunaan *diapers* untuk anak usia 24-41 bulan dengan nilai  $p$  value =  $0,0001 \leq \alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berasumsi jika usia balita dan kemampuan *toilet training* memiliki hubungan karena usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak. Oleh karena itu semakin bertambah usia balita maka kemampuan *toilet training* nya semakin baik.

Diharapkan bagi ibu yang anaknya menggunakan *diapers* saat bepergian saja untuk tidak menggunakan *diapers* lagi agar anak langsung mengatakan kepada ibu jika ingin buang air pada saat bepergian dan untuk ibu yang anaknya menggunakan *diapers* setiap hari agar bisa melatih *toilet training* pada anak sejak dini dan tidak



membiasakan menggunakan *diapers* agar anak bisa ke toilet secara mandiri. dan diharapkan peneliti yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

Diena. (2015). *Popok Modern Bisa Sebabkan Mandul*. <http://dianaanakbunda.net/new/>.

Diakses 24 Januari 2020

Hidayat. (2014). *Pengkajian Toilet Training*. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtpt/unimus-gdl-senjaputri-5197-3-babii-pdf>.

Diakses 18 April 2019

Indanah., Azizah, N., Handayani, T. (2014). *Pemakaian Diapers dan Efek Terhadap Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler*. JIKK, vol. 5, 61-68.

Istichomah. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Asuh Dengan Pelaksanaan Toilet Training Secara Mandiri Pada Anak Usia Toddler di TPA Citra RSUD Rajawali Citra Bantul*. Diakses 24 April 2019

Lestari, Puji., Adi, Heryanto., Supriyono, Mamat. (2017). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Praktik Ibu Dalam Penggunaan Diapers Pada Anak Usia Toddler (1-3 tahun) di Kelurahan Putat Purwodadi Tahun 2017*. Diakses 20 April 2018

Listyanti, Agita Sukma. (2016). *Beri Toilet Training, Hilangkan Ketergantungan Anak Pada Popok*.

<http://m.suarasurabaya.net/kelanakota/detail.php?id=78661b21f156a47d1500242e6b1dd7cc2012106783>. Diakses 24 April 2019

Pusparini, W., Arifah, S. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Perilaku Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Kadokan Sukoharjo*. FIK UMS, 105-111.

Profil Kelurahan Tangga Takat Selatan Tahun 2019.

Wahyuni, Sri. *Kuesioner Kesiapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Yang*

*Memakai Pampers Tahun 2016*. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.

Zulaeha, Ella. (2015). *Membatasi Penggunaan Diapers Dan Memberi ASI Bagian Dari Menyelamatkan Bumi*. [m.kompasiana.com/post/read/447777/2/membatasi-penggunaan-diapers-dan-memberi-asi-bagian-dari-menyelamatkan-bumi.html](http://m.kompasiana.com/post/read/447777/2/membatasi-penggunaan-diapers-dan-memberi-asi-bagian-dari-menyelamatkan-bumi.html). Diakses 1 Mei 2019